

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah terjadinya peningkatan usia harapan hidup merupakan salah satu tanda keberhasilan pembangunan di Indonesia. Semakin terjadinya peningkatan usia harapan hidup penduduk, dapat mengakibatkan jumlah penduduk lanjut usia akan terus meningkat dari tahun ke tahun (Depkes RI, 2013).

Populasi Lanjut Usia (Lansia) pada masa ini semakin meningkat, oleh karena itu pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya.

Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut ini, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang, diantaranya pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia (Soeweno, 2010). Posyandu lansia adalah suatu pos pelayanan terpadu yang ditujukan untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Sulistiyorini, 2010).

Kualitas hidup masyarakat di usia lanjut akan tetap terjaga dengan baik dan optimal jika kegiatan posyandu lansia dapat berjalan dengan baik dan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar. Berbagai macam program dan kegiatan posyandu lansia sangat baik dan banyak memberikan manfaat bagi lansia. Agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau dengan baik, maka para lansia dapat berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan fakta yang berbeda, bahwa Posyandu Lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang memanfaatkan posyandu semakin berkurang.

Lansia yang tidak aktif memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada di Posyandu maka kondisi kesehatannya tidak terpantau dengan baik. Sehingga apabila mengalami suatu resiko penyakit akibat kondisi tubuh dan proses penuaan dikhawatirkan akan berakibat fatal dan mengancam jiwa.

Menurut WHO (*World Health Organization*) di seluruh dunia penduduk Lansia (usia 60 +) tumbuh dengan sangat cepat bahkan tercepat di banding kelompok usia lainnya. Diperkirakan mulai tahun 2010 akan terjadi ledakan jumlah penduduk lanjut usia. Hasil prediksi menunjukkan bahwa persentase penduduk lanjut usia akan mencapai 9,77 persen dari total penduduk pada tahun 2010 dan menjadi 11,34 persen pada tahun 2020 (Departemen Kesehatan/ DepKes, 2013).

Jumlah Lansia (lanjut usia) terbanyak setelah negara China, Amerika dan India adalah Indonesia. Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan

Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 jumlah Lansia (lanjut usia) di Indonesia mencapai 7,78% atau tercatat 18,55 juta jiwa.

Sedangkan pada kelompok umur Lansia (lanjut usia) (50 – 64 tahun dan 65 +) berdasarkan proyeksi 2010 – 2035 mengalami peningkatan. Lima provinsi yang mengalami peningkatan paling besar pada tahun 2035 adalah Jawa Tengah sebesar 14,9 %, Jawa Timur sebesar 14,1 %, DI Yogyakarta sebesar 14,0 %, Bali sebesar 12,1 % dan Sulawesi Utara sebesar 12,0 %. Dengan demikian jumlah penduduk 65 tahun keatas di provinsi ini sudah mencapai lebih dari 10 %. Jadi kelima provinsi ini, pada tahun 2035 sudah bisa dikategorikan sebagai provinsi penduduk tua (*aging population*) (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan , jumlah Lansia (lanjut usia) pada tahun 2012 sebanyak 94.071 orang, pada tahun 2013 sebanyak 95.847 orang, pada tahun 2014 sebanyak 93.377 dan sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 94.921 orang. Jumlah Puskesmas di Kabupaten sebanyak 12 unit yang tersebar di 12 kecamatan dan Puskesmas Kartasura salah satunya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kartasura, terdapat 12 yang termasuk binaan Puskesmas Kartasura. Dimana Gonilan merupakan salah satunya, di Gonilan jumlah Lansia (lanjut usia) sebanyak 748 orang yang terdiri dari 10 posyandu lansia dan Posyandu Lansia “Puspasari Abadi V” merupakan salah satu posyandu yang ada di Gonilan dengan kunjungan

lansianya rendah. Jumlah total lansia di Posyandu tersebut sebanyak 53 orang.

Berdasarkan data kehadiran yang di peroleh dari Posyandu Lansia “Puspasari Abadi V” Gonilan Kecamatan Kartasura mulai dari bulan April 2015 – Maret 2016 rata - rata lansia yang hadir ke posyandu sebanyak 23 orang, sedangkan lansia yang tidak hadir pada bulan April 2015 – Maret 2016 sebanyak 30 orang. Data tersebut mempunyai arti bahwa rata – rata tiap bulannya jumlah kunjungan lansia ke Posyandu kurang dari 50% dari total lansia yang terdaftar di Posyandu Lansia “Puspasari Abadi V”.

Dari hasil wawancara terhadap 8 orang lansia yang terdaftar di Posyandu Lansia 2 orang mengatakan Posyandu lumayan jauh dan merasa capek karena harus jalan kaki , 3 orang mengatakan keluarga tidak ada yang mengantar dan mengingatkan jadwal Posyandu karena anggota keluarganya sibuk bekerja dan tidak mau merepotkan keluarga, 3 orang mengatakan tidak bisa aktif menghadiri karena keadaannya kurang sehat dan merasa sudah terlalu tua jadi tidak membutuhkan kelompok lansia jadi lebih baik di rumah saja.

Berdasarkan data tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan akses ke posyandu, dukungan keluarga, dan keluhan fisik dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan Posyandu “Puspasari Abadi V” di Gonilan Kartasura .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan “ Apakah ada hubungan akses ke posyandu, dukungan keluarga, dan keluhan fisik terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu “Puspasari Abadi V” di Gonilan Kartasura .

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan akses ke posyandu, dukungan keluarga, dan keluhan fisik dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan Posyandu lansia “Puspasari Abadi V” di Gonilan Kartasura .

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui akses ke posyandu terhadap keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia.
- b. Untuk mengetahui dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia.
- c. Untuk mengetahui keluhan fisik lansia terhadap keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia.
- d. Untuk mengetahui factor yang dominan yang berpengaruh terhadap keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi petugas puskesmas dalam memberdayakan Posyandu lansia dan mengoptimalkan pelaksanaan posyandu dengan meningkatkan pelatihan kader posyandu yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan.

2. Bagi Kader Posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kader dan memberi masukan bagi kader Posyandu untuk lebih mengefektifkan faktor– faktor yang dapat meningkatkan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

3. Bagi Lansia dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan pada lansia untuk lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan di Posyandu lansia dan memberikan pengetahuan terhadap masyarakat tentang manfaat Posyandu lansia sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung pelaksanaan Posyandu lansia.

4. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang baru dalam melakukan penelitian serta mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia.

E. Keaslian penelitian

1. Anggraini (2015) yang berjudul “Faktor Dominan Lansia Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu di Dusun Ngentak” Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan in cross sectional. Populasi penelitia ini sebanyak 155 orang. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, responden pada penelitian sebanyak 75 orang. Analisa data menggunakan uji *chi square* dan regresi logistik. Hasil uji chi square pada penelitian ini menunjukkan variabel yang memiliki hubungan dengan keaktifan lansia yaitu variabel dukungan keluarga ($p=0,001$), pelayanan kader ($p=0,000$) dan pelayanan petugas kesehatan ($p=0,000$). Sedangkan yang tidak memiliki hubungan dengan keaktifan lansia yaitu variabel pekerjaan ($p=0,570$) serta jarak dan akses ($p=1,000$). Hasil uji logistik menunjukkan bahwa variabel pelayanan kader memiliki hubungan yang paling dominan dengan keaktifan lansia. Kesimpulan faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu yaitu dukungan keluarga, pelayanan kader dan pelayanan petugas kesehatan. Disarankan kader harus lebih giat lagi untuk melakukan sosialisasi pada lansia mengenai posyandu dan jumlah kader ditambah.
2. Dewi (2013) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Rt 02 Rw 03 Ke Posyandu Lansia Kelurahan Karang Pilang Surabaya” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-

faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia. in yang digunakan dalam penelitian ini adalah in deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lansia di RT 02 RW 03 Karang Pilang Surabaya, dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel karena pengambilan sampel diambil secara total sampling yaitu 40 orang lansia. Pengambilan data melalui kuesioner yang diolah dalam bentuk distribusi frekwensi. Variabel pada penelitian ini adalah gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia RT 02 RW 03 Karang Pilang Surabaya. Berdasarkan analisa data maka didapatkan hasil penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia RT 02 RW 03 ke posyandu lansia adalah faktor dukungan keluarga karena 80% keluarga mendukung bagi lansia yang rajin, sedangkan hanya 45% keluarga yang mendukung bagi lansia yang tidak rajin, sedangkan faktor pengetahuan, kemudahan menjangkau lokasi dan sikap petugas tidak mempengaruhi. Dalam masalah ini keluarga belum memahami benar pentingnya posyandu lansia, mereka lebih mementingkan kebutuhan sehari-hari sehingga mereka menganggap kegiatan posyandu lansia kurang penting.

3. Pertiwi (2013) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia Di Posyandu Lansia” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi kehadiran lanjut usia di Posyandu Lansia penelitian ini merupakan kuantitatif yang dilakukan di Mudal Kabupaten Boyolali. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik. Rancangan dalam

penelitian adalah *cross sectional*. Variabel bebas adalah pengetahuan lansia tentang posyandu lansia, pendidikan lansia dan dukungan keluarga terhadap lansia. Variabel terikat adalah frekuensi kehadiran lansia ke posyandu lansia. Data diambil dengan menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan Korelasi *Spearman Rho*, dengan taraf signifikan 5 % dan regresi berganda dengan rumus *Anova*. Sampel penelitian 139 responden. Analisis korelasi *Spearman Rho* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kehadiran lansia diposyandu lansia p value ($0,000 < 0,05$), terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kehadiran lansia diposyandu lansia p value ($0,000 < 0,05$) dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kehadiran lansia diposyandu lansia p value ($0,000 < 0,05$). Dari hasil analisis menggunakan regresi berganda dengan rumus *Anova* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan kehadiran lansia p value ($0,000 < 0,05$) dan besarnya hubungan 0,967. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan kehadiran lansia diposyandu lansia di Mudal Kabupaten Boyolali dengan dengan hasil analisis korelasi *Spearman Rho* sebesar p value $0,000 < 0,05$ dan besarnya hubungan 0,967.

4. S, Reni Dwi (2011) yang berjudul “Hubungan Keaktifan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Lansia Dengan Tingkat Kesehatan Lansia Di Ledug Kecamatan Kembaran Kab. Banyumas” penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui hubungan keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu lansia dengan tingkat kesehatan lansia di Ledug Kecamatan Kembaran Kab. Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental yang merupakan penelitian observasional bersifat analitis inferensial hipotesis dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectiona*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 108, dengan besar sampel sebanyak 70 orang, teknik pengambilan sampel dengan metode cluster sampling yang memenuhi criteria penelitian. Kriteria inklusi adalah lansia yang bersedia menjadi responden dan pasien lansia yang tinggal di Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, lansia tidak pikun, kriteria eksklusinya adalah lansia yang mengalami gangguan jiwa dan yang sedang keluar kota. penelitian diawali dengan pengumpulan data primer dari posyandu lansia, kemudia peneliti melakukan wawancara dan pembagian kuesioner pada lansia, setelah itu lansia mengisi kuesioner yang sudah dibagikan dan peneliti ikut mendampingi dan membantu apabila lansia tidak paham tentang pertanyaan tersebut. hasil penelitian menunjukkan Tingkat kesehatan lansia di Ledug sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 53 responden (74,6%). Sedangkan tingkat keaktifan responden dalam mengikuti posyandu lansia sebagian besar mempunyai keaktifan tinggi yaitu sebanyak 37 responden (52,7%). Ada hubungan keaktifan lansia dalam posyandu lansia dengan tingkat kesehatan lansia di Ledug tahun 2011 sebagian besar responden mempunyai tingkat kesehatan baik

dengan keaktifan tinggi ditandai dengan *P value* 0,000. Hal ini berarti bahwa H_a diterima, H_0 ditolak.

5. Sumirat (2011) yang berjudul “Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Posyandu Lansia Terhadap Keaktifan Lansia Di Posyandu Lansia (Studi Eksperimental di Dusun Paron II, Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem)” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan tentang posyandu lansia terhadap keaktifan lansia di posyandu lansia dusun Paron II kecamatan Ngasem tahun 2010. Penelitian ini menggunakan in pra eksperimental yaitu *one group pre-post test design* dimana peneliti melakukan observasi terhadap satu kelompok sampel yaitu lansia yang berusia 60-69 tahun yang hadir pada waktu sebelum dan sesudah diberi perlakuan (penyuluhan). Hasil penelitian menunjukkan. Identifikasi keaktifan lansia sebelum diberikan promosi program posyandu yang menjadi anggota tidak aktif posyandu lansia dusun Paron II kecamatan Ngasem didapatkan hasil dari seluruh responden termasuk dalam kategori tidak aktif, yaitu 1-2 kali hadir mengikuti kegiatan posyandu lansia dalam 3 minggu terakhir atau 6 kali pertemuan. Identifikasi kehadiran lansia setelah di berikan promosi tentang program posyandu lansia di dusun Paron II Kecamatan Ngasem didapatkan hasil dari 12 responden yang diteliti mengalami peningkatan kehadiran rata-rata 3,75 atau rata-rata responden kurang aktif. Analisis pengaruh promosi tentang program posyandu lansia antara sebelum dan sesudah diberikan promosi program posyandu lansia di dusun Paron II didapatkan hasil

bahwa pemberian promosi kesehatan tentang posyandu lansia dapat meningkatkan keaktifan lansia di posyandu. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan rata-rata kehadiran dari sebelum diberi promosi kesehatan dan setelah diberi promosi kesehatan yaitu dari 1,33 menjadi 3,75. Dan peningkatan nilai probabilitas anggota aktif sebelum dan sesudah diberi promosi kesehatan dari 0 menjadi 0,208.